

KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI PADA KINERJA AUDITOR

Baiq Dewi Nova Wira Astuti¹
Made Yenni Latrini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: baiqdewinova@gmail.com/ telp: +6289688613203

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Mencapai kinerja yang baik seorang auditor harus memiliki kompetensi dan sikap independensi. Selain itu auditor harus memiliki kecerdasan emosional sehingga auditor bekerja lebih optimum dalam melaksanakan tugas audit dimana auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik akan bekerja lebih optimum dibandingkan auditor yang memiliki kecerdasan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi dengan kecerdasan emosional sebagai pemoderasi pada kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan metode sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Kata Kunci: kinerja auditor, kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi.

ABSTRACT

Achieving good performance an auditor must have competency and independent attitude. In addition, the auditor must have emotional intelligence so that auditors work more optimum in carrying out auditing tasks where auditors who have better emotional intelligence will work more optimum than auditors who have intellectual intelligence. This study aims to determine the influence of competence and independence with emotional intelligence sebagai moderate on the performance of auditors in Public Accounting Firm in Bali Province. Teknik sampling technique used in this research is saturated sample technique with saturated sample method with the number of samples obtained as many as 32 samples. Data collection methods used in this study is to spread the questionnaire to the auditors at Public Accounting Firm. Data analysis technique used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the research showed that emotional intelligence, competence and independence have a positive effect on auditor performance.

Keywords: auditor performance, emotional intelligence, competence independence.

PENDAHULUAN

Akuntan independen atau lebih sering dikenal dengan akuntan publik memiliki fungsi audit atas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga pihak pemakai laporan keuangan yang diterbitkan yang dipakai oleh kreditur dan

investor akan sangat dipengaruhi oleh akuntan publik sebelum mereka mengambil keputusan atau memberikan kepercayaan mereka (Widyastary dkk., 2014). Kepercayaan terbesar dari pemakaian informasi keuangan audit mewajibkan auditor untuk tetap melihat hasil kerja auditnya (Tjun., dkk 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan Widyasari (2011) kinerja yang dilakukan auditor atau kualitas hasil kerja yang dilakukan oleh auditor adalah hasil kerja seluruhnya yang telah diterima oleh auditor dalam menjalankan tugasnya dalam masa kerja yang dilakukan auditor. Choiriah (2013) berpendapat ada tiga hal yang berpengaruh pada kinerja yaitu faktor individu yang terdapat dalam diri auditor, faktor lingkungan pekerjaan dan faktor psikologis. Kinerja yang dilakukan oleh auditor tidak hanya diukur dari kinerja yang baik, tetapi juga keahlian dalam mengelola diri sendiri dan keahlian dalam menjalin pertemanan dengan orang-orang disekitar (Martin 2000, dalam Fabiola 2005). Goleman (2000) berpendapat bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor kesuksesan, sedangkan 20% ditentukan kecerdasan intelektual

Goleman (2006: 39) menyatakan *emotional intelligent* adalah kecerdasan yang mengendalikan emosi sendiri dan orang lain dan menggunakan emosi itu untuk menyatukan pikiran dan tindakan seseorang, sehingga *emotional intelligent* dibutuhkan untuk berhasil dalam bekerja dan mendapat kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. (Menurut Iskandar Dinata, 2006) kompetensi merupakan semua pengetahuan, kemampuan atau keahlian serta sikap kerja dan kepribadian oleh auditor.

Libby dan Frederick (1990) berpendapat pengalaman yang dimiliki auditor akan berpengaruh pada hasil auditnya, pendapat mereka menyatakan semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor akan menemukan dugaan dalam memberikan hasil audit. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan kode etik yang tercermin pada mutu personal auditor. Untuk menghasilkan kerja yang baik, auditor harus mempunyai perilaku independen dalam melaksanakan tugas audit. (Putri dan Suputra, 2013).

Kepentingan para pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan yang lain, sehingga dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Ningrum, 2012). Fenomena kasus independensi auditor yang cukup menarik perhatian yaitu kasus audit PT. Telkom. Pada kasus yang terjadi pada kantor akuntan publik “Eddy Pianto dan Rekan” ini, laporan keuangan auditan PT. Telkom yang bergabung dalam pasar modal Amerika Serikat tidak diterima oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC – pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat) dan PT. Telkom melaksanakan audit ulang oleh kantor akuntan publik yang lain.

Kasus lain berupa kasus yang mencerminkan bahwa independensi auditor semakin menurun, yaitu kasus Auditor Hans Tuanakotta dan Mustofa sebagai auditor PT. Kimia Farma Tbk dikatakan ikut bersalah dalam manipulasi laporan keuangan karena sebagai akuntan publik harus mengerti bagaimana hasil yang

diauditnya berdasarkan laporan asli atau palsu (David, 2009). Dimana dalam kasus ini PT. Kimia Farma megelembungkan keuntungan dalam laporan keuangan sehingga Bapepam memberikan sanksi kepada PT Kimia Farma administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT Kimia Farma dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal dan dalam kasus kurangnya independensi auditor dan melihat adanya kesalahan dalam laporan keuangan audit.

Pengambilan keputusan menurut (Harold dan Cyril ODonnell, 1997) dalam (Siregar, 2013) adalah bagaimana seorang auditor memiliki alternative keputusan dalam bertindak karena alternatif cara sangat dibutuhkan dalam membuat sebuah keputusan jika auditor bekerja dibawah tekanan dan auditor tersebut harus membuat perencanaan yang baik. Sedangkan, teori pengambilan keputusan merupakan teori yang menjelaskan tentang cara memilih alternatif cara yang dapat diambil sebuah keputusan dan berhubungan dengan karakter seseorang dalam proses pengambilan keputusan

Hal itu dijelaskan pada *self - fulfilling prophecy effect* yaitu seorang berharap orang lain akan berperilaku atau mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan *self - fulfilling propechy effect*, auditor yang takut reputasinya turun akan cenderung memberikan pendapat *qualified* pada perusahaan yang bermasalah, sedangkan auditor yang takut kepentingan – kepentingan ekonomisnya terganggu akan cenderung memberikan pendapat *unqualified* pada perusahaan yang bermasalah

Rina Ani Sapariyah (2011) berpendapat bahwa independensi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kerja auditor karena independensi auditor tidak bisa melihat secara kuat hal yang terdapat pada kinerja auditor. (Rismawati,dkk 2014) berpendapat kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kinerja auditor. Alasan dilakukannya penelitian ini karena terdapat ketidakkonsistenan terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kompetensi adalah hal yang diperlukan oleh auditor untuk dalam melakukan audit dengan baik yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim (Ayuningtyas dkk, 2012). Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam bertindak dalam mengambil sebuah keputusan karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda berbeda – beda dan auditor di tuntutan untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas audit. Kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor semakin naik kompetensi yang yang dipunyai oleh auditor dan sesuai dengan tuntutan kerja maka kerja auditor akan semakin baik karena auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan mempunyai kemampuan dan keahlian yang baik untuk membuat solusi kerja yang diperlukan, melaksanakan kerja dengan baik dan benar, melihat pekerjaan sebagai suatu keharusan yang harus dilaksanakan secara ikhlas, dan secara terbuka menaikkan kualitas diri sendiri melalui proses belajar (Sujana, 2012). Hal ini didukung oleh pernyataan Martin (2002), Ainsworth et al. (2002),Surya Darma (2002), 1993), (Budi W. dan Becker et al. 2001) yang mengatakan bahwa

kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H₁ : kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Akuntan independen diharuskan untuk jujur tidak hanya kepada prinsip dan agen, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang menaruh kepercayaan yang besar atas pekerjaan akuntan publik (Nariya, 2012). Teori atribusi menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam bertindak dalam mengambil sebuah keputusan karena setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda – berbeda dan auditor diuntut untuk memiliki independensi dalam melaksanakan tugas audit. Arumsari (2014) menyatakan bahwa auditor yang menjaga obyektivitas, harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang memegang teguh independensinya, tidak dapat dipengaruhi oleh bermacam tekanan dan ancaman dari luar diri auditor dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Dari hal tersebut dapat diketahui independensi dapat berpengaruh pada kinerja seorang auditor dalam mengolah *emotional intelligent* dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014), Arifah (2012), dan Arumsari (2014) memberikan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi pada kinerja auditor, dimana independensi dinyatakan berpengaruh positif pada kinerja auditor.

H₂ : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Emosional intelligent berpengaruh pada auditor dimana auditor untuk bekerja dengan benar dibawah tekanan dan ancaman, tidak mudah stress, mampu manajemen permasalahan yang ada, *emotional intelligent* tidak hanya berarti

bersikap baik pada. Teori pengambilan keputusan menjelaskan bagaimana seseorang memiliki keterbatasan dalam bertindak dan harus memiliki alternatif cara untuk membuat keputusan auditor diuntut memiliki kinerja yang baik dibawah tekanan dan mampu menghadapi konflik yang ada. Hal tersebut melihat bahwa adanya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja yang dilakukan auditor yang dihasilkan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati dkk, 2014) kompetensi berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada kinerja auditor maka dari itu penelitian ini melihat pengaruh kompetensi pada kinerja yang dihasilkan auditor dengan *emotional intelligent* sebagai pemoderasi. Jika seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik maka akan dapat membuat kerja yang baik. Hal tersebut sesuai pendapat oleh (Mayer, 2004) bahwa *emotional intelligent* adalah hal pentingnya dengan percampuran antara kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kerja yang baik. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H₃ : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor

Perilaku merupakan dasar emosional bagi hubungan interpersonal seseorang dan pengabdianya (Mutia, 2013). Secara langsung auditor harus mempunyai *emotional intelligent* yang baik karena dalam lingkungan organisasi auditor akan bertemu dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar organisasi kerja. (Arumsari, 2014) menyatakan bahwa auditor yang menjaga obyektivitas, akan bertindak adil tanpa melihat pengaruh tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang memegang teguh independensinya, tidak akan terpengaruh oleh berbagai tekanan yang berasal dari luar diri auditor dalam

melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang di hasilkan oleh auditor. Penelitian Rina Ani Sapariyah (2011) menyatakan independensi berpengaruh tetapi tidak signifikan pada kinerja auditor maka dari itu penelitin ini melihat pengaruh kompetensi pada kinerja auditor dengan *emotional intelegent* sebagai pemoderasi. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H₄: kecerdasan emosional memperkuat pengaruh independensi pada kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Wilayah Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Provinsi Bali yang berjumlah 76 orang. Teknik penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda . Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kecerdasan emosional, kompetensi dan independensi pada kinerja auditor. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden (N=32)

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jabatan		

	1. Partner	-	-
	2. Manajer	-	-
	3. Auditor Senior	10	32
	4. Auditor Junior	22	68
	Total	32	100
2	Jenjang Pendidikan		
	1. Lainnya (PPAk)	1	4
		4	12
	2. Diploma	22	68
	3. S1	4	12
	4. S2	1	4
	5. S3	32	100
	Total		
3	Pengalaman Mengaudit	9	29
	1. < 1 tahun	15	47
	2. 1-2 tahun	4	12
	3. 3-5 tahun	4	12
	4. > 5 tahun	32	100
	Total		

Sumber: Data Primer, 2017

Karakteristik responden berdasarkan jabatan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kedudukan, deskripsi tugas, serta tanggung jawab auditor pada KAP. Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai jabatan sebagai auditor junior sebanyak 22 orang (68%), jabatan sebagai auditor senior sebanyak 10 orang (32%), dan tidak ada responden yang memiliki jabatan sebagai manajer maupun *partner*. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan jabatan yang mendominasi adalah responden dengan jabatan sebagai auditor junior.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan digunakan sebagai tingkat ukur untuk melihat i tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya responden yang memiliki tingkat Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebanyak 1 orang (4%), D3 sebanyak 4 orang (12%), pada jenjang S1 sebanyak 22 orang (68%), pada jenjang S2 sebanyak 4 orang (12%), dan responden yang memiliki pendidikan pada jenjang S3 sebanyak 1 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat

pendidikan terakhir yang mendominasi atau yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan pada jenjang S1.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman mengaudit digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pengalaman responden dalam mengaudit selama bekerja di KAP. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman mengaudit kurang dari 1 tahun sebanyak 9 orang (29%), pengalaman mengaudit selama 1 sampai 2 tahun sebanyak 15 orang (47%), pengalaman mengaudit selama 3 sampai 5 tahun sebanyak 4 orang (12%), dan pengalaman mengaudit selama lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang (12%) yang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman mengaudit selama 1 sampai 2 tahun

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kompetensi	X _{1.1}	0,876	Validasi
	X _{1.2}	0,856	Validasi
	X _{1.3}	0,744	Validasi
	X _{1.4}	0,921	Validasi
	X _{1.5}	0,891	Validasi
	X _{1.6}	0,864	Validasi
	X _{1.7}	0,876	Validasi
	X _{1.8}	0,891	Validasi
	X _{1.9}	0,759	Validasi
	X _{1.10}	0,851	Validasi
Independensi	X _{2.1}	0,923	Validasi
	X _{2.2}	0,823	Validasi
	X _{2.3}	0,889	Validasi
	X _{2.4}	0,872	Validasi
	X _{2.5}	0,866	Validasi
	X _{2.6}	0,913	Validasi

Kecerdasan Emosional	X _{2.7}	0,866	Validasi
	X _{2.8}	0,886	Validasi
	X _{2.9}	0,866	Validasi
	X _{3.1}	0,728	Validasi
	X _{3.2}	0,897	Validasi
	X _{3.3}	0,760	Validasi
	X _{3.4}	0,747	Validasi
	X _{3.5}	0,852	Validasi
	X _{3.6}	0,836	Validasi
	X _{3.7}	0,766	Validasi
	X _{3.8}	0,752	Validasi
	X _{3.9}	0,859	Validasi
	X3.10	0,839	Validasi
	X3.11	0,853	Validasi
	X3.12	0,857	Validasi
	X3.13	0,854	Validasi
	X3.14	0,870	Validasi
	X3.15	0,818	Validasi
	X3.16	0,831	Validasi
	X3.17	0,885	Validasi
	X3.18	0,867	Validasi
	X3.19	0,792	Validasi
	X3.20	0,857	Validasi
	X3.21	0,811	Validasi
	X3.22	0,857	Validasi
	X3.23	0,830	Validasi
	X3.24	0,837	Validasi
	Y.1	0,792	Validasi
	Y.2	0,847	Validasi
	Y.3	0,787	Validasi
Y.4	0,882	Validasi	
Y.5	0,827	Validasi	
Y.6	0,851	Validasi	
Y.7	0,843	Validasi	
Y.8	0,909	Validasi	
Y.9	0,811	Validasi	
Y.10	0,854	Validasi	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian yaitu kompeastensi indepadensi, *emotionl intelligent* dan kinerja auditor adalah validasi karenan nilai *pearson correlation* yang diporoleh lebih besar dari 0,3.

Reliabilitas dapat dilihat dari Instrumen yang dipakai dan dinyatakan reliabel, apabil *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,960	Reliabel
Independensi	0,962	Reliabel
Kecerdasaan Emosional	0,979	Reliabel
Kinerja Auditor	0,953	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua yang dipakai dalam penelitian instrument penelitian adalah reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

Statistik deskriptif digunakan dan dipakai untuk memberikan dan melihat gambaran gambaran atau deskripsi data yang diteliti. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai tentang karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai *mean*, dan standar deviasi. Nilai terkecil dan terbesar digunakan dan dipakai untuk mengetahui dan melihat nilai terendah dan tertinggi dari data penelitian *rata – rata* digunakan dan di pakai untuk mengetahui nilai rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi atau simpangan baku digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan dari nilai data yang diteliti dari penelitian dengan nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi datanya maka semakin sama nilai data yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	13,36	40,78	30,0222	8,56932
X2	32	10,04	36,80	26,6647	7,90410
X3	32	29,39	91,58	71,3497	19,76631
Y	32	11,00	41,23	29,6978	8,40488

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 32. Berikut ini akan dijabarkan secara lebih terperinci mengenai nilai terkecil nilai terbesar, rata-rata, dan standar deviasi yang dimiliki oleh masing-masing variable.

Variabel kompetensi memiliki nilai berkisar antara 13,36 sampai dengan 40,78 nilai terkecil 13,36 menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki kompetensi atau memiliki kompetensi yang sangat rendah dimana dapat dilihat berdasarkan frekuensi jawaban responden yang ada, sebagian besar auditor tersebut kurang memiliki dalam melakukan wawancara serta membaca cepat dan teliti. Nilai maksimum 40,78 menunjukkan auditor memiliki kompetensi atau kompetensi yang tinggi berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagian auditor harus tersebut memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian dalam menggunakan komputer. Nilai rata-rata variabel kompetensi sebesar 30,0222 dengan standar deviasi sebesar 8,56932, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kompetensi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,56932 dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki kompetensi yang cukup.

Variabel independensi mempunyai nilai berkisar antara 10,06 sampai 36,80. Nilai minimum 10,06 menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki independensi atau memiliki independensi yang sangat rendah dimana berdasarkan jawaban responden. Nilai maksimum 36,80 menunjukkan bahwa auditor memiliki independensi atau independensi yang tinggi berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagian auditor tersebut menyatakan bahwa penyusunan program audit yang dilakukan oleh auditor harus bebas dari usaha-usaha yang dilakukan

pihak lain pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan auditor. Nilai rata – rata variabel independensi sebesar 26,6647 dengan standar deviasi sebesar 7,90410, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai independensi terhadap nilai rata – ratanya sebesar 7,90410 dan dari hasil menunjukkan bahwa auditor memiliki independensi yang cukup.

Variabel *emotional intelegent* mempunyai nilai berkisar antara 29,39 sampai 91,58. Nilai minimum 29,39 menunjukkan bahwa auditor tidak memiliki *emotional intelligent* atau memiliki *emotional intelligent* yang sangat rendah dimana berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagian auditor tersebut mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu majui kepada dirinya sendiri. Nilai maksimum 91,58 menunjukkan bahwa auditor memiliki *emotional intellegent* atau memiliki *emotional intelligent* yang tinggi dimana berdasarkan frekuensi jawaban responden, sebagian auditor tersebut giat mencoba jika lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama. Nilai rata – rata variabel kecerdasan emosional sebesar 71,3497 dengan standar deviasi 19,76631, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kecerdasan emosional terhadap nilai rata – ratanya sebesar 19,76631 hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki kecerdasan emosional yang cukup.

Variabel kinerja auditor mempunyai nilai antara 11,00 sampai 41,23. Nilai minimum 11,00 menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang rendah dimana berdasarkan sebagian besar jawaban responden. Nilai maksimum 41,23 menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang tinggi dimana berdasarkan jawaban responden, sebagian auditor menyatakan tetap bekerja sebagai auditor

walaupun gaji tersebut dipotong untuk keperluan tugas auditor. Nilai rata – rata variabel kinerja auditor sebesar 29,6978 dengan standar deviasi 8,40488 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja auditor terhadap nilai rata – ratanya sebesar 8,40488 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang cukup.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa dari data penelitian tersebut berdistribusi secara normal, hal ini dapat diketahui dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* persamaan satu memperoleh nilai sebesar 0,104 dan nilai Signifikansi. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada persamaan dua sebesar 0,124 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis MRA dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi dengan kecerdasan emosional sebagai pemoderasi yang diuji dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi tersebut dapat diamati *Goodness of Fit*-nya, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t).

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dilihat

dari nilai koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Adjusted R Square (R^2)

No	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,745
2	0,958

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Adjusted R² Square* (R^2) pada tabel 5 persamaan satu sebesar 0,745 memiliki makna bahwa 74,5 persen kinerja auditor mampu dijelaskan oleh kompetensi dan independensi sedangkan sisanya 25,5 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada tabel 12 persamaan dua sebesar 0,958 memiliki makna bahwa 95,8 persen kinerja auditor mampu dijelaskan oleh kompetensi, independensi dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya 4,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 6.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

No	F	Sig.
1	46,239	0,000
2	142,625	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor pada KAP di provinsi Bali dan menunjukkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk diteliti.

Tabel 7.
Persamaan Regresi Moderasi

No	Persamaan Regresi
----	-------------------

$$1 \quad Y = -1176,215 + 28,365X_1 + 86,331X_2 + e$$

$$2 \quad Y = -1647,545 + 9,739X_1 + 55,492X_2 + 23,926X_3 + 15,663 X_1X_3 - 0,144 X_2X_3 + e$$

Sumber: Data primer diolah, 2017

Penjelasan dari persamaan satu berdasarkan Tabel 7 adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -1176,215 menunjukkan bahwa apabila kompetensi (X_1), independensi (X_2) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor (Y) sebesar 2,784; Nilai koefisien regresi kompetensi (β_1) sebesar 28,365 menunjukkan bahwa apabila kompetensi meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 28,365 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi independensi (β_2) sebesar 86,331 menunjukkan bahwa apabila independensi meningkat 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 86,331 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Penjelasan dari persamaan dua berdasarkan Tabel 13 adalah sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -1647,545 menunjukkan bahwa apabila kompetensi (X_1), independensi (X_2) dan kecerdasan emosional (X_3) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor (Y) sebesar -1647,545; Nilai koefisien kompetensi (β_1) sebesar 9,739 menunjukkan apabila kompetensi meningkat 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 9,739 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan; Nilai koefisien regresi independensi (β_2) sebesar 55,492 menunjukkan apabila independensi meningkat 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 55,492 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien kecerdasan emosional (β_3) sebesar 23,926 menunjukkan apabila kecerdasan emosional meningkat 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 23,926 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan; Nilai koefisien regresi

$X_1.X_3$ (β_4) sebesar 15,663 menunjukkan bahwa apabila interaksi kompetensi dengan kecerdasan emosional meningkat 1 satuan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 15,663 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan; Nilai koefisien regresi $X_2.X_3$ (β_5) sebesar -0,144 menunjukkan bahwa apabila interaksi independensi dengan kecerdasan emosional meningkat 1 satuan, maka kinerja auditor akan menurun sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.
X_1	3,227	0,003
X_2	9,059	0,000
X_1	0,733	0,470
X_2	11,405	0,000
X_3	4,173	0,000
$X_1.X_3$	2,541	0,017
$X_2.X_3$	-0,804	0,429

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 pada persamaan satu diperoleh hasil estimasi variabel kompetensi sebesar nilai $t = 3,227$ dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kinerja auditor tersebut akan semakin meningkat. Dimana kompetensi merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit. Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja

auditor. Kecerdasan emosional mampu memperkuat hubungan kompetensi pada kinerja auditor. Kecerdasan emosional tidak mampu memperkuat hubungan independensi pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dikarenakan kecerdasan emosional lebih mengarah pada kepada bagaimana seorang auditor dapat memaksimalkan kemampuan kognitif yang dimilikinya, mengatur emosi dalam menghadapi tuntutan klien, dan bekerja sama dan berkordinasi dengan baik dengan tim.

Peneliti dapat memberi saran pada KAP sebagai berikut penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor untuk meningkatkan kompetensi, independensi dan kecerdasan emosional agar menghasilkan kinerja yang baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah point di sakla likert agar hasil penelitian lebih mendalam karena dalam penelitaian ini meggunakan lima point skala likert.

REFERENSI

- Arumsari, Adelia Lukyta. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akutnan Publik Bali. *Tesis*. Universitas Udayana, Bali.
- Ayuningtyas, Harvita Y. dan Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2, No. 1*.
- Becker, Brian E., Mark A. Huselid, and Dave Ulrich. 2001. *The Scorecard Linking People, Strategy, and Performance*. Harvard Business School Press. Boston. Massahusetts.
- Choiriah, Anis. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang*.

- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21Update PLS Regresi Edisi Ke Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman. 2006. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Ahli Bahasa: T. Hermaya. Cetakan Keenam Belas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, M Taufik. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hoffman. Martin. (2000). *Empathy and Moral Developmen : Implication For Carring and justice*. Cambridge Cambridge University press
- Jusup, Al. Haryono. 2014 *Auditing (Pengauditan Berbasis Isa)*. Cetakan Pertama Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Refika Aditama. Bandung
- Mayer, J.D., Salovey P., & Caruso D.R. 2004. *Emotional Intelligence: Theory, Findings and Implications, Phycology Inquiry* 15 (3), pp: 197-215.
- Rismawati, Salju, dan Muhammad Dirga Bachtiar. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur *jurnal equilibrium Vol. 04, No. 02*.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta)*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, Mei, Vol 19, No. 16
- Spencer, Lyle M. and Signe M. Spencer. 1993. *Competence Work: Model for Superior Performance*. John Wiley and Sons, Inc.
- Sujana, Edi. 2012. Pengaruh Kompetensi Motivasi kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah kabupaten *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas pendidikan Ganesha*
- Surya Darma. 2002. Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor A. Usmara. Penerbit Amara Books. p. 105-120.